

**PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN ANGGOTA  
KELOMPOK PETERNAK SAPI DI DESA KADAI  
KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

**M. RAFLI  
I011 19 1048**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN ANGGOTA  
KELOMPOK PETERNAK SAPI DI DESA KADAI  
KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

**M. RAFLI  
I011 19 1048**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rafli

NIM : 1 011 19 1048

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Anggota Kelompok Peternak Sapi Di Desa Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone** adalah asli

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Oktober 2023

Peneliti



(M. Rafli)

## HALAMAN PENGESAHAN

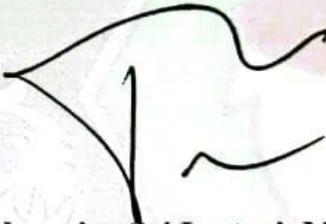
**Judul Skripsi** : Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Anggota Kelompok Peternak Sapi Di Desa Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone

**Nama** : M. Rafli

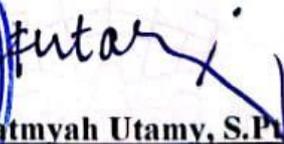
**NIM** : 1011 19 1048

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

  
Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasvid, MS  
Pembimbing Utama

  
Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec, IPM  
Pembimbing Pendamping



  
Dr. Agr. R. Renny Fatmyah Utamy, S.Pi, M. Agr., IPM  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 26 Oktober 2023

## RINGKASAN

**M.Rafli (I011191048).** Peran Penyuluh dalam Pengembangan Anggota Kelompok Peternak Sapi di Desa Kadai, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone dibawah bimbingan **Tanrigiling Rasyid** selaku pembimbing utama dan **Veronica Sri Lestari** selaku pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh sebagai, edukator, informator, fasilitator, konsultan, evaluator dalam Pengembangan anggota kelompok peternak di Desa Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni di Desa Kadai, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Analisis data yang digunakan adalah dengan metode skoring menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran penyuluh sebagai edukator dan evaluator digolongkan kedalam kategori rendah, informator dan fasilitator, digolongkan kedalam kategori sedang sedangkan konsultan, digolongkan kedalam kategori tinggi.

**Kata Kunci :** Kelompok Tani Ternak, Peran Penyuluh, Sapi Potong

## SUMMARY

**M.Rafli (I011191048).** The Role of Extension Officers in the Development of Cattle Breeder Groups in Kadai Village, Mare Subdistrict, Bone Regency under the guidance of **Tanrigiling Rasyid** as the main supervisor and **Veronica Sri Lestari** as a Co- supervisor.

---

This study aims to determine the role of extension workers as educators, informants, facilitators, consultants, evaluators in the development of breeder group members in Kadai Village, Mare District, Bone Regency. This research was conducted in June in Kadai Village, Mare Subdistrict, Bone Regency. This type of research is quantitative research with a sample size of 38 respondents. The data analysis used is the scoring method using a Likert scale. Based on the results of the study that the role of extension workers as educators and evaluators is classified into the low category, informants and facilitators, classified into the medium category while consultants, classified into the high category.

**Kata Kunci :** Live Stock Farmer Group, Role Of Instructor, Beef Cattle

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul **“Peran Penyuluh dalam Pengembangan Anggota Kelompok Peternak Sapi Di Desa Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahiliah menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Mamah dan Almarhum Bapak yang sudah di surga yang selalu ada setiap saat mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan

Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS** selaku pembimbing utama dan ibu **Ir. Veronica Sri Lestari, M. Ec, IPM.** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Rekan – rekan Mahasiswa Fakultas peternakan Kepada **Kakanda angkatan 16,17,18 dan Adinda 20, 21,22** Terima kasih atas kerjasamanya
5. Teman-teman seperjuangan “**Vastco 2019**” Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama kuliah serta membantu dalam penyusunan makalah ini.
6. Teman – teman “**Kost Premang**” **Amal, Rafly, Awal, Maldini, Yahe.** Terima kasih atas kerjasamanya mulai dari memfasilitasi tempat tinggal, laptop, print, juga senantiasa menemani Penulis dalam proses penelitian dan dalam pengerjaan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Oktober 2023



M. Rafli

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
Manfaat Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
Definisi Penyuluhan .....	5
Peran Penyuluhan .....	7
Kelompok Tani Ternak.....	11
Fungsi Kelompok Tani/Ternak.....	13
Pengembangan Kelompok Tani/Ternak .....	14
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
Waktu dan Tempat.....	16
Populasi dan Sampel.....	16
Jenis Penelitian .....	17
Jenis dan Sumber Data .....	17

Metode Pengumpulan Data .....	18
Variabel Penelitian .....	19
Analisis Data .....	20
Konsep Operasional .....	21
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
Kondisi Geografi dan Demografi .....	23
Keadaan Penduduk .....	23
Pendidikan .....	24
Kondisi Sosial Ekonomi .....	24
Sarana dan Prasarana .....	25
Penggunaan Lahan.....	26
Potensi Peternakan.....	27
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
Gambaran Umum Responden.....	29
Peran Penyuluh sebagai Edukator .....	32
Peran Penyuluh sebagai Informator.....	35
Peran Penyuluh sebagai Fasilitator.....	37
Peran Penyuluh sebagai Konsultan.....	39
Peran Penyuluh sebagai Evaluator .....	40
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
Kesimpulan.....	43
Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu .....	15
2.	Nama Kelompok Tani Ternak .....	16
3.	Variabel Penelitian .....	19
4.	Tingkatan Peran Penyuluh.....	21
5.	Skor Penilaian Peran Penyuluh .....	21
6.	Jumlah Penduduk .....	23
7.	Pendidikan .....	24
8.	Kondisi Sosial Ekonomi .....	25
9.	Sarana dan Prasarana .....	26
10.	Penggunaan Lahan .....	27
11.	Potensi Peternakan .....	28
12.	Umur Peternak .....	29
13.	Jenis Kelamin Responden .....	30
14.	Pendidikan Responden .....	31
15.	Hasil Penilaian Rata-Rata Peran Penyuluh Sebagai Edukator.....	33
16.	Hasil Penilaian Rata-Rata Peran Penyuluh Sebagai Informator .....	35
17.	Hasil Penilaian Rata-Rata Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator .....	37
18.	Hasil Penilaian Rata-Rata Peran Penyuluh Sebagai Konsultan .....	39
19.	Hasil Penilaian Rata-Rata Peran Penyuluh Sebagai Evaluator .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian .....	47
2.	Lampiran 2. Keadaan Umum Responden .....	51
3.	Lampiran 3. Penyuluh Sebagai Edukator .....	53
4.	Lampiran 4. Penyuluh Sebagai Informatore .....	55
5.	Lampiran 5. Penyuluh Sebagai Fasilitator .....	57
6.	Lampiran 6. Penyuluh Sebagai Konsultan .....	59
7.	Lampiran 7. Penyuluh Sebagai Evaluator .....	61
8.	Lampiran 8. Hasil Tabulasi Data Responden dan Total Skor .....	63
9.	Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi ter-besar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. peran sapi potong dalam pengembangan wilayah antara lain melalui peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak (Susanti dkk, 2014)

Populasi ternak sapi potong di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 17.440,4 ekor, tahun 2021 sebesar 18.053,7 ekor, sedangkan produksi daging ternak sapi potong di Indonesia menurun yaitu pada tahun 2020 sebesar 453 418, 4 ton dan pada tahun 2021 sebesar 437 783, 2 ton (Badan Pusat Statistik,2022).

Pembinaan kelompok peternak sapi potong melalui penyuluhan merupakan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan kekurangan pemenuhan permintaan kebutuhan daging. Penyuluhan merupakan Pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh harus ahli pertanian atau peternakan yang berkompeten. Komunikasi secara efektif dengan peternak dapat mendorong minat belajar mereka dan berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani/peternak (Mardikanto, 2009). Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, diseminasi informasi,

fasilitasi, konsultasi, monitoring dan evaluasi, maupun sebagai penasihat petani (Mardikanto, 2009).

Perkembangan peternakan pada dasarnya merupakan industri biologis, dimana di dalam pelaksanaannya mempunyai aspek-aspek antara lain peternakan sebagai subyek, peternakan sebagai obyek, lahan sebagai ekologi dan teknologi sebagai alat. Peternak adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi peternakan serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraannya dan kecerdasannya. Salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi terbaru mengenai pertanian/peternakan dapat diserap dan diterima oleh petani/peternak. Semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut. Subjek pembangunan peternakan adalah masyarakat peternak. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok petani ternak sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Hasil dari pembinaan oleh penyuluh terhadap kelompok peternak yang terbentuk nantinya menjadikan kelompok peternak tersebut mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Astati, 2016)

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani/peternak yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai edukasi, diseminasi informasi, fasilitator, konsultasi, supervisi, dan monitoring/evaluasi dengan melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis. Peran serta petani dalam penyuluhan dengan menumbuhkembangkan kerja sama antara petani dan penyuluh

untuk mengembangkan usahanya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Departemen Pertanian, 2007). Oleh sebab itu, penyuluh memegang peran penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan hasil yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani, meningkatkan efektifitas system kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan. Dalam meningkatkan pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok- kelompok tani yang terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib, 2010).

Kecamatan Mare merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok ternaknya. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani ternak dalam meningkatkan usaha ternak dan hasil produksinya. Namun, dalam meningkatkan produksi dan minat peternak dalam pengembangan kegiatan beternak di Kecamatan Mare mengalami kendala yaitu sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antara sesama anggota kelompok dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar dan juga sulit untuk mendampingi kelompok-kelompok ternak saat dilapangan. Seperti yang dikatakan salah satu penyuluh di Desa Kadai bahwa memang kurangnya program mengenai forum Penyuluhan. Peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan tersebut belum optimal masih

terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh dalam pengembangan kelompok ternak di Desa Kadai kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Penyuluh dalam Pengembangan Anggota Kelompok Peternak Sapi di Desa Kadai, Kecamatan Mare Kabupaten Bone**”.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan anggota kelompok peternak sapi di Desa Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh sebagai, edukator, informator, fasilitator, konsultan, evaluator dalam Pengembangan anggota kelompok peternak di Desa Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Informasi atau acuan didalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan di masa yang akan datang.
2. Bahan informasi bagi penyuluh pertanian/peternakan dalam meningkatkan kinerja penyuluh.
3. Bahan pembanding atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Definisi Penyuluhan**

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Dalam UU RI No. 16, tentang Sistem Penyuluh Pertanian, perikanan, dan kehutana (SP3K), tahun 2006 disebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (Pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa didalam proses pembelajaran inheren adanya proses-proses lain yang terjadi secara simultan, yaitu:

- a. Proses komunikasi persuasive, yang dilakukan oleh penyuluh dalam memfasilitasi sasaran (pelaku utama dan pelaku usaha) beserta keluarganya

guna membantu mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan usaha mereka, komunikasi ini sifatnya mengajak dengan menyajikan alternatif-alternatif pemecahan masalah, namun keputusan tetap pada sasaran.

- b. Proses pemberdayaan, maknanya adalah memberikan “ kuasa dan wenang” kepada pelaku utama dan pelaku usaha serta mendukungnya sebagai “subyek” dalam proses pembangunan pertanian, bukan sebagai “obyek”, sehingga setiap orang pelaku utama dan pelaku usaha (Laki-laki dan perempuan) mempunyai kesempatan yang sama untuk 1). Berpartisipasi; 2). Mengakses teknologi, sumberdaya, pasar dan modal; 3). Melakukan kontrol terhadap setiap pengambilan keputusan; dan 4). Memperoleh manfaat dalam setiap lini proses dan hasil pembangunan pertanian.
- c. Proses pertukaran informasi timbal-balik antar penyuluh dan sasaran (pelaku utama maupun pelaku usaha). Proses pertukaran informasi timbal-balik ini mengenai berbagai alternatif yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah berkaitan dengan pengembangan usahanya.

Menurut Kusnadi (2011) penyuluhan pertanian harus memiliki:

- a. Pengertian yang jelas tentang perubahan perilaku yang harus dihasilkan atau perilaku baru apa ( pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, sikap, perasaan) dan tentang apa saja yang harus dihasilkan,
- b. Pengertian tentang bagaimana caranya orang belajar, yaitu bagaimana orang dapat dipengaruhi agar berubah cara pikir mengajar yaitu cara mempengaruhi orang lain, ini mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan

berbagai metode penyuluhan paling efektif untuk mengubah perilaku orang-orang tertentu.

### **Peran Penyuluhan**

Pengertian peran menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu menurut Lubis (2009) peran adalah sebuah kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Amrullah dkk (2019) menambahkan bahwa tujuan penyuluhan bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani, tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

Dipertegas berdasarkan menurut rumusan UU No. 16/2006 tentang sistem penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 3 tujuan penyuluh pertanian berupa:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan,
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitas,
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluh yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipasi, terbuka,

berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung jawab dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluh serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan,
5. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Fungsi penyuluhan dalam UU No. 16/2006 tentang Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K) pasal 4 adalah:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usahanya;

6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan;
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (UU No. 19 tahun 2013). Disamping itu, terkait dengan peran penyuluh, Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edukasi, , diseminasi informasi/inofasi, konsultasi, pemantauan dan evaluasi yaitu;

1. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak ( indoktrinitas, agatasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.
2. Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaanya. Tentang hail ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak luar, tetapi dalam proses pembangunan,

informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.

3. Fasilitasi, atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi yang harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/mediator.
4. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya, Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
5. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif*, *ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi hasil kegiatan seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya.

## **Kelompok Tani/Ternak**

Kelompok tani merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling berpengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling menolong (Mardikanto, 2009). Begitu juga menurut Tutiasri (2016) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian kelompok tersebut.

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Mardikanto (2009) bahwa kelompok merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga merupakan kesatuan-kesatuan yang menunjukkan satu kumpulan manusia (*a human aggregate*), yaitu sejumlah orang yang mempunyai kepentingan yang sama.

Kelompok tani menurut Kures dkk (2017) adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban kepentingan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari

petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya atau ternaknya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani/ternak dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluh dengan pendekatan.

Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penelitian dengan kondisi perkembangannya (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani).

Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peranan serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Adanya strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kemampuan kelompok tani, dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Sukino, 2013).

## **Fungsi Kelompok Tani/Ternak**

Kelompok tani dalam konteks kesejahteraan sosial dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok petani. Secara kelembagaan kelompok tani mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang (Susanto, 2015).

Menurut Susanto (2015), fungsi kelompok tani antara lain sebagai berikut:

- a. Kelas Belajar, wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Wahana Kerjasama, untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. sehingga usaha taninya akan lebih serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
- c. Unit Produksi, usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

## **Pengembangan Kelompok Tani/Ternak**

Upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya. kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerja sama mengelola kegiatan usaha

taninya, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani (WKAK).

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

Pengembangan kelompok menyangkut peningkatan kemampuan anggota kelompok tani terutama dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Hal yang dapat ditemukan di kelompok tani adalah tugasnya sebagai anggota melaksanakan kegiatan-kegiatan kelompok yang telah disusun dan disepakati bersama, dan pelaksanaannya digerakkan dan diawasi oleh pengurus yang hasilnya dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota (Falo, 2016)

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Lamarang,dkk (2017)	Peranan penyuluh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam adopsi inovasi teknologi peternakan di kecamatan sangkub kabupaten bolaang mongondow utara	Tujuan penelitian ini adalah mengkaji peranan penyuluh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam adopsi inovasi teknologi peternakan di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, menggunakan responden yang dipilih	Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa proses adopsi peternak sapi di Kecamatan Sangkub adalah bervariasi mulai dari responden yang belum mengetahui tentang teknologi peternakan, sudah mencoba dan sudah menerapkan.
2.	A. Rahim,dkk (2013)	Peran penyuluh terhadap pengembangan peternakan sapi di Kecamatan Sangkub	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh terhadap pengembangan peternakan sapi, serta menganalisis hubungan antara peran penyuluh dengan pengembangan peternakan sapi di Kecamatan Sangkub. Penentuan sampel desa ditentukan secara sengaja, yaitu desa Pangkusa. Pemilihan responden peternak diambil seluruhnya dari peternak di Desa Pangkusa yaitu berjumlah 61 orang. Pengukuran parameter penelitian dilakukan dengan menggunakan skala Likert.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagian besar berada dalam kategori baik, serta terdapat pengaruh peran penyuluh terhadap pengembangan peternak sapi di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
3.	Khafifah Asgaf(2022)	Peran Penyuluh Peternakan terhadap Pemberdayaan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh terhadap pemberdayaan peternak sapi Potong di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 74 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dengan menggunakan kuesioner, serta dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan peran penyuluh peternakan dalam pemberdayaan peternak sapi potong diantaranya memotivasi peternak, pembinaan kelompok ternak sapi potong, pemberian bantuan bibit ternak sapi potong, pakan unggul, dan bantuan mesin pengolahan pakan, serta pemberian layanan inseminasi buatan.